

ABSTRAK

Novel *Botchan* adalah novel kedua yang sarat akan sindiran yang ditulis oleh Natsume Soseki. Novel ini bercerita tentang kehidupan seorang pemuda kota yang hijrah ke desa dan mengalami banyak tantangan yang menentng idealisme dan norma-norma yang dia yakini. Botchan dalam usahanya untuk mempertahankan idealismenya, dia juga menyadari banyak hal termasuk betapa pentingnya sebenarnya peranan Kiyo, yakni pembantu rumah tangga keluarga Botchan, dalam kehidupannya. Sebaliknya, Sanshiro adalah tokoh yang penuh dengan pemikiran mendalamnya tentang “dunia” dimana dia menyelami kehidupannya dengan membandingkan “dunia” dimana dia berpijak dan “dunia” dimana dirinya seharusnya berada. *Sanshiro* adalah novel pertama dari trilogi pertama yang dibuat oleh Natsume Soseki, dimana dia menceritakan tentang seorang pemuda yang menuntut ilmu ke kota. Di kota, Sanshiro mendapati banyak hal yang belum diketahuinya, dan menyadari banyak hal yang membuatnya kagum sekaligus rendah diri. Menggunakan metode karkterisasi telaah fiksi oleh Albertine Minderop dan teori intratekstual, penulis bermaksud untuk membandingkan kedua tokoh ini dan mengaitkannya dengan bagaimana pengarang menciptakan tokoh pemuda.

Kata kunci: Botchan, Natsume Souseki, Sanshiro, pemuda, karakterisasi, intertekstualitas.

ABSTRACT

Botchan is the second novel written by Natsume Soseki fully laden with satires. This novel tells the story of a youth urban living who migrated to the countryside and experienced many challenges to his idealism and norms. Botchan in his efforts to maintain his idealism, he also realized many things including how important is actually the role of Kiyoo, Botchan's family housekeeper. In contrast, Sanshiro is a figure full of a deep thought about the "world" in which he pervades his life by comparing the "world" in which he stands at the moment and the "world" where he should be. Sanshiro is the first novel of the first trilogy written by Natsume Soseki, where tells of a young man who studies the city. In his city life, Sanshiro found many things he did not know yet, and realized many things that both amazed and humbled him. Using the fictionalized method of characterization by Albertine Minderop and intertextual theory, the author intends to compare these two figures and relate them on how the author creates a youth figure.

Keyword: Botchan, Natsume Souseki, Sanshiro, youth figure, character, intertextual.